

IMPLEMENTASI PROGRAM KKN EDUKATIF DALAM PENGUATAN LITERASI KOMUNIKASI DAN JEJAK DIGITAL POSITIF DI PANTI ASUHAN CAHAYA UMMI

Aguati Saputra¹, Wili Desparada², Shabilla Angelina Adhara³, Nadia Septri Irawan⁴, Putri⁵, Henny Yusalia⁶

^{1,2,3,4,5,6}UIN Raden Fatah Palembang

Email: 23031410109@radenfatah.ac.id¹, wilidesparada23@gmail.com², shabillaangelina@gmail.com³, nadiaseptri05@gmail.com⁴, puputputri2622@gmail.com⁵, hennyusaliauin@radenfatah.ac.id⁶

ABSTRAK: Keterbatasan akses edukasi literasi komunikasi dan digital di panti asuhan menjadi tantangan utama bagi anak asuh dalam menghadapi risiko jejak digital negatif. Penelitian kualitatif deskriptif ini menganalisis implementasi program KKN edukatif di Panti Asuhan Cahaya Ummi melalui observasi dan partisipasi aktif dalam serangkaian kegiatan terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi melalui storytelling, pelatihan komunikasi, edukasi anti-bullying, serta praktik produksi konten digital secara signifikan meningkatkan kompetensi bicara, kepercayaan diri, dan kesadaran etika digital anak asuh. Selain pengembangan kapasitas individu, program ini berhasil memperkuat citra institusional panti di ruang siber melalui publikasi kegiatan yang positif dan edukatif. Secara keseluruhan, program KKN edukatif ini terbukti menjadi model kolaborasi yang efektif dalam membangun literasi komunikasi dan rekam jejak digital yang bertanggung jawab bagi anak-anak di lembaga kesejahteraan sosial.

Kata Kunci: KKN Edukatif, Literasi Komunikasi, Jejak Digital, Panti Asuhan, Literasi Digital.

ABSTRACT: Limited access to communication and digital literacy education in orphanages remains a major challenge for foster children in facing the risks of negative digital footprints. This descriptive qualitative research analyzes the implementation of an educational KKN program at Cahaya Ummi Orphanage through observation and active participation in a series of integrated activities. The results show that interventions through storytelling, communication training, anti-bullying education, and digital content production practices significantly improved the children's verbal competence, self-confidence, and digital ethical awareness. Beyond individual capacity building, the program successfully strengthened the institutional image of the orphanage in cyberspace through positive and educational publications. Overall, this educational KKN program is proven to be an effective collaborative model in developing communication literacy and responsible digital records for children in social welfare institutions.

Keywords: Educational KKN, Communication Literacy, Digital Footprint, Orphanage, Digital Literacy.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial masyarakat, termasuk di kalangan anak-anak dan remaja. Kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun melalui media digital, menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki sejak dini. Namun demikian, masih banyak anak yang belum memiliki literasi komunikasi yang memadai serta pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga jejak digital positif, khususnya pada lingkungan panti asuhan yang memiliki keterbatasan akses pendampingan dan fasilitas pembelajaran berbasis komunikasi dan media digital. (Buku Digital et al., n.d.)

Panti Asuhan Cahaya Ummi sebagai lembaga sosial yang berperan dalam pengasuhan dan pendidikan anak membutuhkan dukungan program edukatif yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi, etika bermedia, serta kesadaran terhadap dampak penggunaan media digital. Kurangnya pelatihan komunikasi terstruktur dan pendampingan literasi digital berpotensi memengaruhi kepercayaan diri anak dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi secara sehat, serta membangun citra diri yang positif di ruang digital.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan tersebut. Melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif, mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kapasitas komunikasi anak panti asuhan. Implementasi program KKN di Panti Asuhan Cahaya Ummi dirancang melalui berbagai kegiatan, antara lain storytelling untuk melatih kemampuan berbicara dan berekspresi, pelatihan komunikasi dasar, edukasi anti-bullying, kegiatan belajar malam, pembuatan liputan kegiatan panti pada platform digital, serta produksi dokumenter sebagai sarana pembelajaran dan dokumentasi positif. (Marbella et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi program KKN edukatif di Panti Asuhan Cahaya Ummi diharapkan mampu memperkuat literasi komunikasi anak panti sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya membangun dan menjaga jejak digital yang positif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dikaji guna mengetahui peran dan kontribusi program KKN dalam penguatan literasi komunikasi dan jejak digital positif di lingkungan panti asuhan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, khususnya proses, hubungan, dan makna yang muncul selama pelaksanaan kegiatan atau program. Metode penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi komprehensif realitas sosial dari perspektif partisipan penelitian, dan data yang dikumpulkan digunakan untuk deskripsi dan interpretasi. (Buku Digital et al., n.d.)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berfokus pada deskripsi sistematis dan faktual tentang situasi, peristiwa, dan aktivitas yang terjadi di tempat kerja. Alih-alih menguji hipotesis, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Data untuk penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan partisipan penelitian, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, catatan sejarah, laporan kegiatan, dan sumber relevan lainnya. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, tujuannya adalah untuk meningkatkan keandalan dan kedalaman analisis penelitian.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif, termasuk peringkasan data, pemodelan, dan pembuatan kesimpulan. Data yang dikumpulkan dipilih dan dikategorikan sesuai dengan hipotesis penelitian dan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan efek yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang fenomena penelitian dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pendidikan.

Objek penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti proses implementasi program pendidikan komunikasi dan literasi digital yang dilaksanakan oleh kelompok 253 mahasiswa dari program Ilmu Komunikasi yang mana KKN di Panti Asuhan Cahaya Ummi. Program ini terdiri dari berbagai kegiatan, termasuk pelatihan komunikasi efektif, belajar bagaimana mengungkapkan pendapat, literasi digital, bercerita, pendidikan pencegahan kekerasan di sekolah, dan kegiatan promosi yang memanfaatkan media digital. (Kurniawati & Nurbaiti, 2024)

Penelitian ini juga berfokus pada proses implementasi program, interaksi antara mahasiswa KKN dan anak-anak panti asuhan, serta respons dan keterlibatan anak-anak sepanjang program. Serta bagaimana metode pembelajaran yang digunakan berkontribusi pada keberanian, keterampilan komunikasi, dan keterampilan literasi digital anak-anak.

Lebih lanjut, studi ini mengeksplorasi bagaimana media digital digunakan untuk mempromosikan dan menginformasikan kegiatan panti asuhan melalui liputan berita, perekaman foto dan video, serta berbagai platform media sosial. Melalui hal ini, penelitian menganalisis peran digitalisasi dalam membentuk kesadaran digital dan citra positif Panti Asuhan Cahaya Ummi.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif serta meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. (Hayati & Aidin, 2025)

Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan program KKN Rekognisi di Panti Asuhan Cahaya Ummi. Melalui observasi, peneliti mengamati proses kegiatan, pola interaksi antara mahasiswa KKN dan anak-anak panti, serta tingkat partisipasi dan respons anak-anak selama mengikuti program edukasi komunikasi dan literasi digital.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan yang terlibat dalam kegiatan, seperti mahasiswa KKN dan pengelola panti asuhan. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta dampak kegiatan yang dirasakan oleh subjek penelitian.

Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung berupa pengumpulan data tertulis dan visual, seperti foto, video kegiatan, laporan harian, serta publikasi berita di media online. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta menjadi bukti empiris atas pelaksanaan kegiatan yang diteliti.

Analisis data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengolah data

lapangan secara sistematis agar dapat menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap objek penelitian, khususnya pelaksanaan program edukasi komunikasi dan literasi digital di Panti Asuhan Cahaya Ummi. (Abee Zoelthan Katili et al., n.d.)

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, seperti aktivitas pembelajaran komunikasi efektif, literasi digital, serta respon dan partisipasi anak-anak panti. Reduksi data dilakukan untuk menghindari informasi yang tidak relevan sehingga data yang dianalisis benar-benar mendukung tujuan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dari hasil observasi dan wawancara, serta diperkuat oleh data dokumentasi berupa foto, video, dan publikasi media digital. Tahap ini memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul selama pelaksanaan program.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data, yaitu proses interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, dan implikasi dari hasil penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat sementara, melainkan diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan memberikan kontribusi akademik terhadap kajian komunikasi, literasi digital, dan pengabdian Masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program KKN Edukatif dalam Penguatan Literasi Komunikasi Anak Panti di Panti Asuhan Cahaya Ummi

Implementasi program KKN edukatif di Panti Asuhan Cahaya Ummi difokuskan pada penguatan literasi komunikasi anak asuh melalui pendekatan pembelajaran partisipatif dan kontekstual. Literasi komunikasi dalam program ini tidak hanya terbatas pada kecakapan berbicara, tetapi juga mencakup kapasitas dalam memproses informasi, merumuskan gagasan, serta menyampaikan pendapat dengan prinsip etika dan tanggung jawab. Melalui kegiatan yang terstruktur seperti pendampingan belajar malam, program ini berupaya membangun fondasi kemampuan interpersonal dan komunikasi publik peserta didik secara bertahap. (Bhakti et al., 2025)

Aktivitas storytelling diterapkan sebagai instrumen awal untuk memicu keberanian dan kepercayaan diri anak-anak panti dalam menyusun narasi yang runtut. Metode ini dinilai efektif karena mengintegrasikan aspek verbal, emosional, dan kognitif secara bersamaan melalui penceritaan pengalaman pribadi maupun penyampaian pesan moral. Dengan berlatih berbicara di hadapan audiens, anak-anak tidak hanya mengasah keterampilan teknis berkomunikasi, tetapi juga membentuk karakter positif yang diperlukan dalam interaksi sosial maupun lingkungan digital.

Selanjutnya, penguatan kompetensi dilakukan melalui pelatihan komunikasi praktis yang mencakup metode diskusi dan simulasi langsung. Anak panti dibekali pemahaman mengenai cara mendengarkan secara aktif, menyampaikan argumen yang santun, serta menjaga etika dalam berkomunikasi. Pendekatan ini semakin diperkaya dengan pemanfaatan platform digital sebagai media publikasi aktivitas panti, yang secara tidak langsung memberikan edukasi mengenai proses komunikasi publik dan cara merepresentasikan diri secara positif di ruang siber. (Bhakti et al., 2025)

Secara keseluruhan, program KKN edukatif ini membuktikan bahwa integrasi kegiatan kreatif berbasis pengalaman mampu meningkatkan literasi komunikasi anak asuh secara signifikan. Kolaborasi ini tidak hanya menjadi wujud pengabdian mahasiswa, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang komunikatif bagi anak-anak panti. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan program, anak asuh diharapkan memiliki kesiapan yang lebih matang dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan interaksi di lingkungan sosial yang lebih luas.

Peran Program KKN Edukatif dalam Meningkatkan Kesadaran Anak Panti terhadap Pentingnya Jejak Digital Positif di Panti Asuhan Cahaya Ummi

Perkembangan teknologi digital telah menjadikan ruang daring sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak dan remaja, termasuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Aktivitas komunikasi melalui media sosial, platform berbagi konten, serta aplikasi pesan instan berkontribusi langsung terhadap pembentukan identitas dan rekam jejak digital individu. Namun, masih rendahnya pemahaman mengenai konsekuensi jangka panjang dari aktivitas digital menyebabkan anak-anak rentan membentuk jejak digital negatif tanpa disadari. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif yang sistematis untuk menumbuhkan kesadaran

akan pengelolaan jejak digital secara positif dan bertanggung jawab. (Gusti Malayudha et al., 2025)

Program KKN edukatif di Panti Asuhan Cahaya Ummi berperan sebagai sarana literasi digital yang kontekstual dan aplikatif. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif, mahasiswa tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mengajak anak panti untuk merefleksikan kebiasaan mereka dalam menggunakan media digital. Kegiatan edukasi jejak digital difokuskan pada pemahaman bahwa setiap unggahan, komentar, dan interaksi di ruang digital akan meninggalkan rekam jejak yang dapat berdampak pada reputasi diri di masa depan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan kesadaran, etika, dan tanggung jawab dalam bermedia.

Salah satu bentuk implementasi program KKN adalah pelibatan anak panti dalam pembuatan dan publikasi konten positif mengenai kegiatan panti asuhan di platform digital. Kegiatan ini berfungsi sebagai media pembelajaran langsung tentang bagaimana membangun citra diri dan lembaga secara positif di ruang digital. Anak panti tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam proses produksi konten, sehingga mereka memahami bahwa media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana ekspresi, dokumentasi, dan penguatan identitas sosial yang konstruktif.

Selain itu, edukasi anti-bullying yang menjadi bagian dari program KKN turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran anak panti terhadap etika berinteraksi di dunia digital. Anak panti diberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk perundungan daring, dampak psikologis yang ditimbulkan, serta hubungan antara perilaku negatif di ruang digital dengan terbentuknya jejak digital yang merugikan. Edukasi ini penting mengingat anak-anak dan remaja merupakan kelompok rentan terhadap cyberbullying, baik sebagai korban maupun pelaku, akibat rendahnya literasi etika digital.

Kegiatan dokumentasi dan pembuatan video yang dilaksanakan dalam program KKN juga memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran jejak digital positif. Melalui proses perekaman, pengeditan, dan publikasi dokumenter kegiatan panti, anak panti diperkenalkan pada prinsip seleksi konten, tanggung jawab publikasi, serta pentingnya mempertimbangkan dampak sosial dari konten yang dibagikan. Proses ini menanamkan pemahaman bahwa tidak semua informasi layak untuk dipublikasikan dan setiap konten memiliki konsekuensi sosial yang harus dipertanggungjawabkan. (Khairina Ilmi et al., 2025)

Peran program KKN juga terlihat dalam penguatan pemahaman anak panti mengenai perlindungan identitas digital. Melalui diskusi dan simulasi sederhana, anak panti diajak untuk mengenali informasi pribadi yang tidak boleh dibagikan di ruang digital, seperti alamat, nomor telepon, dan data akun pribadi. Pemahaman ini merupakan bagian penting dari literasi keamanan digital yang bertujuan mencegah risiko penipuan daring, penyalahgunaan identitas, serta kejahatan siber lainnya yang kerap menargetkan kelompok rentan.

Dari sisi metode, pendekatan edukatif yang digunakan dalam program KKN bersifat humanis dan kontekstual, menyesuaikan dengan karakteristik anak panti asuhan. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan partisipatif, sehingga anak panti lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka terkait penggunaan media digital. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa literasi digital akan lebih efektif apabila disampaikan melalui metode interaktif dan berbasis pengalaman langsung.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kesadaran anak panti terhadap pentingnya menjaga jejak digital positif, meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek keterampilan teknis. Anak panti mulai memahami bahwa aktivitas digital tidak hanya berdampak pada masa kini, tetapi juga dapat memengaruhi peluang pendidikan, pekerjaan, dan relasi sosial di masa depan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital tidak cukup hanya pada tataran pengetahuan, tetapi perlu didukung oleh pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan.

Lebih lanjut, program KKN edukatif berperan sebagai jembatan antara panti asuhan dan ruang publik digital. Publikasi kegiatan panti secara positif tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri anak panti, tetapi juga memperkuat citra lembaga di mata masyarakat. Dengan demikian, kesadaran jejak digital tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, di mana anak panti memahami peran mereka sebagai representasi panti asuhan di ruang digital.

Secara keseluruhan, peran program KKN edukatif dalam meningkatkan kesadaran anak panti terhadap pentingnya jejak digital positif dapat dilihat melalui integrasi edukasi literasi digital, praktik produksi konten, serta penguatan etika komunikasi. Program ini membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif dan berbasis pengalaman mampu membentuk kesadaran kritis anak panti dalam bermedia digital. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, program KKN

berpotensi menjadi model penguatan literasi digital dan pembentukan jejak digital positif di lingkungan panti asuhan secara lebih luas

Dinamika dan Output Program KKN Edukatif dalam Transformasi Literasi Komunikasi serta Manifestasi Jejak Digital Positif di Panti Asuhan Cahaya Ummi

Pelaksanaan program KKN edukatif di Panti Asuhan Cahaya Ummi dirancang melalui rangkaian intervensi yang mengintegrasikan penguatan literasi komunikasi dengan urgensi pembentukan kesadaran jejak digital. Setiap tahapan kegiatan diposisikan sebagai variabel yang saling berkelindan dalam membangun kompetensi linguistik, etika bermedia, serta sensitivitas sosial anak asuh. Model pendekatan ini mengadopsi prinsip pengabdian masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan dampak dan relevansi fungsional terhadap kebutuhan spesifik mitra sasaran. (Sumarni et al., 2025)

Sebagai pilar utama, kegiatan storytelling edukatif diimplementasikan untuk menstimulasi kemampuan verbal, artikulasi gagasan, dan penyusunan alur narasi secara logis. Melalui praktik bercerita, anak panti didorong untuk mentransformasikan pengalaman pribadi dan nilai-nilai moral menjadi pesan yang komunikatif serta persuasif. Efektivitas storytelling terletak pada kemampuannya menyentuh aspek kognitif dan emosional secara simultan, sehingga proses internalisasi literasi komunikasi menjadi lebih natural dan mendalam.

Selanjutnya, pelatihan komunikasi dasar dihadirkan sebagai instrumen penguat keterampilan interpersonal yang lebih teknis. Fokus utama materi ini mencakup tata krama berbicara, teknik penyampaian argumen yang asertif, hingga pengembangan empati dalam mendengarkan lawan bicara. Simulasi interaktif dalam pelatihan ini memberikan pemahaman kepada anak asuh bahwa komunikasi yang etis merupakan fondasi krusial dalam membangun modal sosial, baik dalam interaksi tatap muka maupun di ruang digital.

Kegiatan belajar malam turut memainkan peran strategis dalam menunjang ekosistem literasi secara menyeluruh di lingkungan panti. Di luar konteks pendampingan akademik formal, sesi ini berfungsi sebagai ruang dialogis yang mencairkan batasan komunikasi antara mahasiswa dan anak asuh. Interaksi yang terjadi secara konsisten dalam suasana informal ini efektif dalam mereduksi kecemasan sosial serta memupuk keberanian anak panti untuk beropini secara terbuka dan kritis.

Sebagai bentuk respons terhadap dinamika keamanan siber, edukasi anti-bullying dilaksanakan untuk memitigasi risiko perundungan di kalangan remaja. Anak asuh diberikan

wawasan komprehensif mengenai tipologi cyberbullying serta konsekuensi psikologis yang ditimbulkannya bagi ekosistem sosial. Kegiatan ini secara eksplisit menghubungkan perilaku negatif di masa sekarang dengan risiko degradasi reputasi pada rekam jejak digital yang bersifat permanen dan sulit dihapuskan.

Aspek praktis dalam literasi digital diwujudkan melalui pelibatan aktif anak panti dalam pembuatan liputan kegiatan lembaga di berbagai platform digital. Peserta didik diarahkan untuk terlibat langsung dalam rantai produksi konten, mulai dari teknik pengambilan visual hingga penyusunan teks narasi yang informatif. Aktivitas ini bertransformasi menjadi laboratorium mini bagi anak asuh untuk memahami mekanisme komunikasi publik serta manajemen konten yang memiliki nilai manfaat bagi audiens luas.

Puncak dari rangkaian program ini adalah produksi video dokumenter yang menguji integritas literasi komunikasi dan digital secara kolektif. Dalam proses ini, anak asuh diperkenalkan pada prinsip seleksi informasi yang ketat serta tanggung jawab etis dalam memublikasikan karya ke ranah publik. Dokumenter ini tidak sekadar menjadi artefak digital, tetapi menjadi bukti nyata pemanfaatan teknologi sebagai sarana pemberdayaan diri dan representasi identitas lembaga yang konstruktif. (Hidayatulloh et al., 2025)

Hasil evaluasi terhadap kegiatan storytelling dan pelatihan komunikasi menunjukkan perubahan signifikan pada tingkat kepercayaan diri peserta. Anak panti mulai menunjukkan kemampuan dalam mengorganisasi pikiran ke dalam struktur bicara yang lebih teratur dan persuasif. Meskipun aspek diksi dan kontrol emosi saat berbicara di depan publik masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, progres ini menunjukkan bahwa lingkungan yang suportif sangat menentukan keberhasilan pembiasaan komunikasi pada usia muda.

Pada domain literasi digital, hasil pelaksanaan program mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran kritis terhadap perlindungan identitas pribadi. Anak asuh mulai menunjukkan sikap selektif dalam membagikan informasi di ruang siber dan memahami bahwa setiap tindakan daring memiliki implikasi jangka panjang terhadap masa depan mereka. Kesadaran ini merupakan fondasi dasar dari pembentukan karakter warga digital yang bertanggung jawab dan cerdas.

Namun, laporan hasil kegiatan juga mengidentifikasi adanya disparitas antara kesadaran etis dan keterampilan teknis. Sebagian besar anak asuh masih memerlukan bimbingan intensif terkait aspek teknis keamanan akun, pemahaman algoritma media sosial, serta manajemen

privasi yang lebih kompleks. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital tidak boleh berhenti pada tataran kognitif, melainkan harus diimbangi dengan praktik teknis yang berkelanjutan dan adaptif.

Secara institusional, implementasi KKN ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan citra digital Panti Asuhan Cahaya Ummi. Publikasi yang sistematis dan positif mengenai aktivitas pembinaan telah meningkatkan visibilitas lembaga di mata pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Hal ini membuktikan bahwa penguatan kapasitas literasi digital pada level individu secara otomatis akan memberikan dampak multiplikatif terhadap kredibilitas kolektif sebuah organisasi sosial.

Dampak positif program ini juga dirasakan secara signifikan oleh mahasiswa pelaksana sebagai agen perubahan. Melalui interaksi intensif di panti asuhan, mahasiswa berhasil mengasah kompetensi sosial, empati, dan kemampuan manajerial dalam menghadapi dinamika lapangan yang nyata. Pengalaman ini memperkuat esensi KKN sebagai wahana pembelajaran kontekstual yang mensinergikan teori akademik dengan pengabdian nyata kepada masyarakat. (Hidayatulloh et al., 2025)

Lebih jauh, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi dan lembaga sosial mampu menciptakan ekosistem belajar yang inklusif. Pendekatan berbasis praktik tidak hanya memberikan keterampilan teknis sesaat, tetapi juga menanamkan pola pikir kritis dalam memandang media sosial sebagai alat perjuangan identitas yang positif. Sinergi ini menjadi modal penting bagi anak panti dalam meniti jenjang pendidikan dan karier yang lebih kompetitif di masa depan.

Secara holistik, rangkaian kegiatan dan capaian program KKN di Panti Asuhan Cahaya Ummi menegaskan bahwa penguatan literasi komunikasi dan digital adalah kebutuhan mendesak di era informasi. Dengan desain program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, model pengabdian ini berpotensi besar untuk diadopsi secara luas sebagai strategi efektif dalam menjawab tantangan literasi di lingkungan panti asuhan lainnya, guna menciptakan generasi muda yang cakap secara lisan maupun digital.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program KKN edukatif di Panti Asuhan Cahaya Ummi memberikan kontribusi substansial dalam mentransformasi literasi komunikasi anak asuh. Integrasi metode storytelling, pelatihan komunikasi intensif, serta pendampingan belajar malam secara empiris mampu menstimulasi peningkatan kepercayaan diri, artikulasi pendapat, dan kecakapan interpersonal peserta didik. Pendekatan partisipatif dan kontekstual yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang suportif bagi pengembangan kompetensi komunikasi anak secara sistematis.

Secara paralel, program ini berhasil menginternalisasi kesadaran kritis anak asuh mengenai urgensi manajemen jejak digital yang positif. Melalui serangkaian edukasi literasi media, produksi konten dokumentasi, dan sosialisasi anti-bullying, anak asuh memperoleh pemahaman komprehensif bahwa setiap tindakan di ruang siber memiliki implikasi jangka panjang terhadap reputasi individu. Dampaknya, muncul kesadaran baru terkait pentingnya etika berkomunikasi, perlindungan data pribadi, serta optimalisasi media digital sebagai sarana representasi diri yang konstruktif dan bertanggung jawab.

Sinergi berbagai aktivitas terintegrasi, mulai dari praktik narasi lisan hingga publikasi digital, memberikan output yang signifikan bagi pengembangan individu maupun penguatan kelembagaan. Selain memperkaya pengalaman belajar aplikatif bagi anak asuh, program ini turut memperkuat citra dan identitas Panti Asuhan Cahaya Ummi sebagai lembaga sosial di ruang publik digital. Hal ini menegaskan bahwa KKN edukatif tidak sekadar menjadi formalitas pengabdian mahasiswa, melainkan bertransformasi menjadi model kolaborasi pedagogis yang adaptif dalam menjawab tantangan literasi di era informasi.

Secara holistik, keberhasilan program di Panti Asuhan Cahaya Ummi merefleksikan bahwa pendekatan kolaboratif berbasis pengalaman langsung mampu memberikan dampak sosiologis yang bermakna. Kesimpulan ini memberikan implikasi strategis bahwa dengan adanya pendampingan berkelanjutan dan desain program yang lebih sistematis, model pengabdian ini layak dijadikan acuan strategi penguatan literasi komunikasi dan digital bagi anak-anak di lembaga kesejahteraan sosial lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka diajukan beberapa saran strategis sebagai upaya keberlanjutan program:

1. Bagi Pengelola Panti Asuhan Cahaya Ummi

Disarankan agar pengelola panti mulai mengintegrasikan kurikulum literasi komunikasi dan digital secara mandiri dalam agenda pembinaan rutin. Penguatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan aset dokumentasi dan platform digital yang telah dibangun selama program KKN sebagai media belajar berkelanjutan. Selain itu, pengelola perlu menetapkan standar prosedur internal mengenai perlindungan identitas digital anak asuh guna memitigasi risiko keamanan siber di masa depan.

2. Bagi Mahasiswa dan Penyelenggara KKN

Diharapkan program serupa dapat dilakukan dengan durasi pendampingan yang lebih intensif, khususnya pada aspek teknis keamanan digital dan penguasaan perangkat lunak kreatif. Kolaborasi multidisiplin antara mahasiswa dari program studi komunikasi, informatika, dan psikologi sangat disarankan untuk memberikan intervensi yang lebih komprehensif, baik dari sisi kecakapan teknis maupun kesiapan mental anak dalam menghadapi dinamika dunia digital.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi observasi dampak jangka panjang (longitudinal). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku digital anak asuh setelah program berakhir. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengevaluasi efektivitas penggunaan platform digital tertentu dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan peluang ekonomi bagi anak-anak di lembaga kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abee Zoelthan Katili, A., Ayla Azzorayya Katili, A., Negeri, Mt., & Al Huda Gorontalo, M. (n.d.). *Edukasi Penguatan Karakter dan Disiplin Digital bagi Remaja di Era Media Sosial* (Vol. 1, Number 3).
- Bhakti, N., Jurnal, :, Masyarakat, P., Sukmawati, N., Ulkhaq, E. A., Achdan, R., Muha, A., Husni, M., Setiawan, A., Alfus, M., Solikhin, S., Ardika, A., Sunan, U., & Bojonegoro, G. (2025). *NAWASENA BHAKTI: Jurnal Pengabdian Masyarakat SOSIALISASI JEJAK DIGITAL POSITIF SEBAGAI UPAYA MENYONGSONG MASA DEPAN GENERASI MUDA A B S T R A K*.

- Buku Digital, P., etal, S., Atika Sari, J., Hidayad, F., & Pratiwi, E. (n.d.). Pemanfaatan Buku Digital Menggunakan Model Penguatan Literasi Digital pada Siswa. *Jurnal Wahana Didaktika*, 23, 2025.
- Gusti Malayudha, A., Angelina Yudianto, S., Desta Riana Putri, E., Oktaviani Putrikusuma, D., Ardia Liyahana, N., Alfiana Rahme, K., Mercu Buana Yogyakarta Alamat, U., Raya Wates-Jogjakarta, J., Sedayu, K., Bantul, K., & Istimewa Yogyakarta, D. (2025). PT. Media Akademik Publisher EDUKASI ETIKA DAN JEJAK DIGITAL: MEMBANGUN GENERASI SISWA YANG BERTANGGUNG JAWAB DI ERA DIGITAL Oleh: Rila Setyaningsih 8. *JMA*), 3, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Hayati, S., & Aidin, N. (2025). Storytelling Berbasis Ethical Digital Literacy: Strategi Literasi Digital Remaja di Era Media Sosial. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–100. <https://doi.org/10.54082/ijpm.841>
- Hidayatulloh, W., Rosit, M., Anggraeni, D., Munanto, G., Fahrezy, M. A., & Kunci, K. (2025). *Sosialisasi Literasi Digital untuk Mendukung Kecakapan Digital Siswa MAN 1 Jakarta Pulau Harapan*. 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1615>
- Khairina Ilmi, A., Isyana Hairunnisah, A., Wulandari, D., Sukma Rukmana, R., Alamsyah, Y., Manajemen, P., Hukum dan Sosial Sains, F., Deztron Indonesia, U., & Author, C. (2025). SMART DIGITAL YOUTH PELATIHAN ETIKA KOMUNIKASI MANAJEMEN JEJAK DIGITAL BAGI PELAJAR SMK NUR IHSAN. *Journal of Golden Generation Abdimas*, (1), 152–164.
- Kurniawati, E., & Nurbaiti, S. (2024). INKLUSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DAN ANTI KEKERASAN SEKSUAL PADA KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI PERGURUAN TINGGI. In *Jurnal Tahsinia* (Vol. 5, Number 5).
- Marbella, S., Usman, A., Febrian, Y. A., & Aldi, M. (2025). Edukasi Jejak Digital untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Kelas VI SDN Gunung 01 Pagi. In *Jurnal Pustaka Dianmas* (Vol. 5, Number 2). <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas>
- Sumarni, L., Yuningsih, S., Swarnawati, A., & Firmansyah, K. (2025). Strategi literasi internet ramah anak dalam upaya mengurangi dampak kejahatan di media sosial pada yayasan yatim dan dhuafa Al-Jannah, Tangerang Selatan. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 78–89. <https://doi.org/10.46963/ams.v6i1.2906>

